

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan salah satu fenomena dunia dan menjadi bagian yang tak terpisahkan. Olahraga itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang melibatkan fisik dan dilakukan dengan tujuan memperkuat otot-otot tubuh. Olahraga yang dilakukan dengan benar dan rutin akan memberikan manfaat berupa kesehatan yang tak ternilai harganya atau bahkan dapat meminimalisir resiko terkena penyakit. Hills (dalam Wisnu 2020:198) mengatakan bahwasanya manfaat olahraga tidak hanya terbatas pada biologis saja akan tetapi olahraga mampu memberi banyak keuntungan psikologis seperti pengurangan gejala depresi, stres, kecemasan serta dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri. Dengan adanya kegiatan olahraga maka perlu adanya fasilitas atau sarana dan prasarana publik yang harus disediakan oleh pemerintah sehingga masyarakat memiliki suatu wadah atau tempat untuk melakukan olahraga sekaligus ajang untuk memperlihatkan atau memperkenalkan kepada masyarakat tentang gaya hidup sehat supaya masyarakat lebih peduli terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh mereka. Fasilitas olahraga publik yang berupa sarana dan prasarana hendaknya disediakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah. Seperti yang telah dituangkan dalam peraturan perundang-undangan Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal ke 67 ayat 1 (2003:30) yang membahas tentang sarana 2 dan prasarana olahraga menyebutkan bahwasanya pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana dan sarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan pemerintah dan pemerintah daerah. Selain itu, prasarana dan sarana olahraga wajib memenuhi jumlah dan standart minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Karna tanpa adanya fasilitas olahraga publik yang memadai maka akan sulit bagi masyarakat untuk melakukan aktifitas olahraga. Seperti yang dikemukakan Maksu (dalam Santosa 2014:2) bahwasanya semakin banyaknya sarana dan prasarana olahraga publik tersedia maka semakin mudah pula bagi masyarakat memanfaatkan dan menggunakan fasilitas tersebut untuk berolahraga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dapat mempengaruhi tingkat dan pola masyarakat dalam berolahraga. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti yang telah diuraikan di atas mendorong peneliti untuk mengadakan pra-riset tentang keadaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di Kecamatan Mandiangin. Dari hasil prariset yang dilakukan oleh peneliti, terdapat prasarana olahraga yang ada di desa tersebut berupa gedung olahraga bulutangkis yang merupakan milik desa tersebut. Gedung tersebut hanya memiliki satu lapangan bulutangkis didalamnya. Masalah lain yang ditemukan oleh peneliti ialah keadaan ruang yang panas, fasilitas pencahayaan yang kurang, tidak adanya kursi khusus untuk penonton ataupun ruang tunggu khusus untuk para pemain. Namun fasilitas tersebut tetap digunakan oleh para penduduk terutama oleh bapak-bapak yang ada dilingkungan tersebut untuk latihan setiap malamnya. Meskipun gedung tersebut cukup layak digunakan dan 3 ada kegiatan latihan setiap malamnya namun peneliti belum menemukan adanya maktivitas olahraga dari kalangan anak-anak, remaja dan ibu-ibu. Peneliti belum menemukan adanya pelatihan bulutangkis dikalangan anak-anak, remaja maupun ibu-ibu atau kegiatan yang berurusan dengan olahraga bulutangkis seperti perlombaan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu dari hasil pra-riset yang dilakukan oleh peneliti melau media dan lapangan, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap keadaan pembinaan olahraga berdasarkan prasarana olahraga yang tersedia di Bukit Peranginan I tersebut..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah menjadi: “Bagaimana pembinaan olahraga di Kecamatan Mandiangin?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan olahraga bulutangkis di Kecamatan Mandiingin berdasarkan prasarana yang ada di desa tersebut.

1.4 Batasan penelitian

Adapun batasan penelitian ini ialah penelitian ini hanya akan berlokasi di pemerintahan Kecamatan Mandiingin dan peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana pembinaan olahraga bulutangkis di Kecamatan Mandiingin berdasarkan prasarana yang ada di desa tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penulisan ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menjadi gambaran keadaan pembinaan olahraga bulutangkis di Kecamatan Mandiingin berdasarkan prasarana yang ada di desa tersebut. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa kepelatihan olahraga UNJA dan warga serta pemerintahan Kecamatan Mandiingin.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi pemerintah ialah sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam pengadaan atau peningkatan tentang pembinaan olahraga terutama pada cabang olahraga bulu tangis. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi pemerintahan daerah Bukit Peranginan I agar lebih optimal dalam mendukung program kementrian pemuda dan olahraga. Kemudian manfaat praktis bagi peneliti ialah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir nya.